



**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PEREMPUAN DALAM PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN (PDIP) DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU**

***(WOMEN'S POLITICAL COMMUNICATION STRATEGY IN INDONESIAN DEMOCRACY PARTY
STRUGGLE (PDIP) IN ARU ISLANDS DISTRICT)***

Nanik Handayani¹, Randi Walay², Ridwan Ode³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Jl. Dr Tarmizi Taher, Kebun Cengkeh, Batu merah, Sirimau, Ambon, Maluku

Pos.el: nanikhandayani@iainambon.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out how the strategies and factors of women's political communication in political parties and the factors that influence and hinder women's political communication strategies in the PDIP party in the Aru Islands Regency. This study uses qualitative descriptive research, which is a study aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of others individually and in groups. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: (1) Women as political communicators, build communication with both the public and the public. (2) The audience of women's political communication is carried out to facilitate communicators in analyzing the behavior and approaches that women must use so that in the end it will lead to the delivery of political messages to the public. (3) Women create messages and women become messages themselves. The messages conveyed by women are more tailored to the goals or effects of political communication they want, such as for socializing political parties, empowering women, and influencing policies. The supporting factors that influence the participation of women's political communication strategies consist of two factors, namely the factors supporting the existence of family support, and fighting for women's rights, the desire to fight for women's rights. Meanwhile, the inhibiting factor is that it becomes an obstacle for women's participation in political communication, which is influenced by the response to the double burden carried by women, the lack of education and economic levels.

Keywords: *Strategy, political communication, women, PDIP Party*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi dan faktor-faktor komunikasi politik perempuan dalam partai politik serta faktor yang mempengaruhi dan menghambat strategi komunikasi politik perempuan dalam partai PDIP di Kabupaten Kepulauan Aru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang lain secara individual maupun kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan sebagai berikut : (1) Perempuan sebagai komunikator politik, membangun komunikasi dengan khalayak baik masyarakat. (2) Khalayak komunikasi politik perempuan dilakukan untuk memudahkan komunikator dalam menganalisa perilaku dan pendekatan yang harus digunakan perempuan sehingga pada akhirnya akan bermuara pada tersampainya pesan politik kepada khalayak. (3) Perempuan menciptakan pesan dan perempuan menjadi pesan itu sendiri. Pesan yang disampaikan perempuan lebih disesuaikan dengan tujuan atau efek komunikasi politik yang mereka inginkan seperti untuk sosialisasi partai politik, pemberdayaan perempuan, dan mempengaruhi kebijakan. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi partisipasi strategi komunikasi politik perempuan terdiri dari dua faktor yaitu faktor pendukung adanya dukungan keluarga, dan memeperjuangkan hak-hak perempuan, keinginan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan. Sedangkan faktor penghambat yaitu menjadi kendala partisipasi perempuan dalam komunikasi politik dipengaruhi oleh tanggapan beban ganda yang disandang perempuan, minimnya tingkat pendidikan dan ekonomi.

Kata Kunci : *Strategi, komunikasi politik, perempuan, Partai PDIP*

PENDAHULUAN

Isu terkait masalah gender merupakan isu yang sejak lama sudah berkembang baik di lain maupun di Indonesia. Pada dasarnya isu gender terkait isu yang menuntut kesetaraan hak antara kaum laki-laki dan perempuan, gender menjadi sudut pandang yang dominan dalam dunia politik, relasi dalam kelas, golongan, usia maupun etnisitas, gender juga terlibat di dalamnya. Sejak tahun 2002 isu peningkatan jumlah perempuan untuk ikut terlibat di dalam dunia politik sudah gencar di sosialisasikan hingga pada pemilu 2004 keterwakilan perempuan dalam dunia politik sudah mulai dinaikan hingga 30% di dalam parlemen sampai saat ini. (Yoli, 2016 :1) Hasil riset PBB bukan berarti memberikan membenaran akan tidak diperlukannya perempuan dalam pemerintahan maupun melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan. Dan menjadi semacam membenaran bagi sedikitnya jumlah perempuan yang duduk dalam kalangan pembuat kebijakan publik. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran perempuan dalam pembangunan memang sudah terlihat dampaknya. Bahwa aspirasi wanita dalam bidang sosial politik telah mendapat tempat walau belum semua aspek terwakili. Dari data dan fakta di lapangan jelas terlihat bahwa suara perempuan memang tidak sebanding dengan jumlah keberadaan mereka. Bagaimana perempuan dapat mengkomunikasikan kepentingan mereka kepada pihak yang berkepentingan bisa dikatakan berkurang karena minimnya keterwakilan mereka dalam posisi strategis pemerintahan.

Keikutsertaan perempuan merupakan prinsip mendasar untuk merancang pembangunan apapun. Namun, prinsip ini sulit di laksanakan karena adanya ketidakseimbangan *gender* dalam banyak budaya dan masyarakat. Partisipasi perempuan perlu di fasilitasi untuk memastikan perempuan merasa nyaman dan membantu untuk menentukan dan mengutarakan kebutuhan kepentingan, dan cara untuk memenuhinya. Oleh karena itu, perlu indentifikasi hambatan bagi perempuan untuk berpartisipasi secara aktif.

Masalah perempuan dan politik di Indonesia terhimpun sedikitnya dalam empat isu keterwakilan perempuan yang sangat rendah di ruang publik komitmen partai politik yang belum sensitif *gender* sehingga kurang memberikan akses memadai bagi kepentingan perempuan dan kendala nilai-nilai budaya dan interpretasi ajaran agama yang bias *gender* dan bias nilai-nilai patriarki. Dan minat/hasrat/animo para perempuan untuk terjun dalam kancah politik rendah tapi untuk yang terakhir ini perlu di lakukan pengkajian lebih mendalam.

Pentingnya komunikasi politik untuk mengajak perempuan lebih berpartisipasi dalam pembuatan keputusan atau bergabung dalam pemerintahan atau memasuki ranah politik tidak semata-mata untuk meningkatkan partisipasi perempuan saja. Lebih dari itu, bahwa keterwakilan perempuan dalam pembuatan kebijakan diharapkan dapat menyuarakan aspirasi dan kepentingan perempuan sendiri, tidak hanya untuk memenuhi kuota, tapi benar-benar menjalankan fungsinya secara benar. Seperti halnya keterwakilan

perempuan di Kabupaten kepulauan Aru masih sangat minim, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yakni, minimnya pemahaman perempuan tentang politik. Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas maka dirumuskan permasalahan bagaimana strategi komunikasi politik perempuan dalam partai politik.

LANDASAN TEORI

Strategi merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut; strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya. (Effendy, 2003: 301) Strategi komunikasi adalah pedoman dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) agar mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung situasi dan kondisi seperti halnya dengan kondisi. (Effendy, 2003: 301)

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori. Karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk strategi komunikasi barangkai yang memadai baiknya untuk dijadikan pendukung

strategi komunikasi ialah apa yang dikeukakan oleh Harold D. Lasswell, yang terkenal itu. (Effendy, 2003: 301)

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita dan sehari-hari, baik dalam membentuk hubungan sosial maupun hubungan interpersonal. Komunikasi terjadi dalam berbagai konteks komunikasi seperti komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok (Cangara, 2004:32). Komponen Komunikasi dan Strategi Komunikasi.

Dalam strategi komunikasi perlu mempertimbangkan berbagai komponen dalam komunikasi karena komponen-komponen itulah yang mendukung jalannya proses komunikasi yang sangat rumit. Selain komponen-komponen komunikasi, hal lain yang juga harus menjadi bahan pertimbangan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi serta hambatan-hambatan komunikasi. Berikut diulas tentang 4 (empat) bagian utama dalam komunikasi menurut (Berlo, 1960) yang menjadi pusat kajian dalam strategi komunikasi komunikator merupakan pihak yang menjalankan proses strategi komunikasi. Untuk menjadi komunikator yang baik dan apat dipercaya oleh komunikate atau khalayak sasaran, maka komunikator harus memiliki daya tarik serta kredibilitas.

a. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang menjalankan proses strategi komunikasi. Untuk menjadi komunikator yang kompeten dan dapat dipercaya oleh khalayak sasaran,

maka komunikator harus memiliki daya tarik serta kredibilitas yang tinggi.

b. Pesan Komunikasi

Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak sasaran atau komunikate dalam strategi komunikasi pastinya memiliki tujuan tertentu. Tujuan inilah yang menentukan teknik komunikasi yang akan dipilih dan digunakan dalam strategi komunikasi. Dalam strategi komunikasi, perumusan pesan yang baik dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi khalayak sangatlah penting. Pesan yang dirumuskan oleh komunikator hendaknya tepat mengenai khalayak sasaran. Menurut Soeganda Priyatna (2004), terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi agar pesan yang disampaikan dapat mengena kepada khalayak sasaran yaitu: umum, Bahasa jelas, positif, seimbang dan sesuai.

c. Media komunikasi

Kita telah mengetahui dan memahami berbagai pengertian media menurut para ahli, pengertian media massa menurut para ahli, serta pengertian media sosial menurut para ahli. Kesimpulan dari semua pengertian terkait media adalah bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi. Media komunikasi kini tidak lagi terbatas pada media massa yang memiliki beberapa karakteristik media massa masing-masing. Kehadiran internet sebagai media komunikasi telah melahirkan berbagai media komunikasi modern baru. Dalam strategi komunikasi, kita perlu mempertimbangkan pemilihan media komunikasi yang tepat dan dapat menjangkau khalayak sasaran dengan tepat dan cepat serta. Pemilihan media

komunikasi dalam strategi komunikasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, pesan yang akan disampaikan, serta teknik komunikasi yang digunakan.

d. Khalayak Sasaran

Dalam strategi komunikasi, melakukan identifikasi khalayak sasaran adalah hal penting yang harus dilakukan oleh komunikator. Identifikasi khalayak sasaran disesuaikan dengan tujuan komunikasi. Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan ketika melakukan identifikasi khalayak sasaran, yaitu :

1. Kerangka pengetahuan atau *frame of reference*

Pesan-pesan komunikasi yang akan disampaikan dalam strategi komunikasi kepada komunikate atau khalayak sasaran hendaknya disesuaikan dengan kerangka pengetahuan khalayak agar pesan dapat dengan mudah diterima serta dipahami oleh khalayak sasaran.

2. Situasi dan kondisi

Situasi merupakan situasi komunikasi ketika khalayak sasaran menerima pesan komunikasi. Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi yaitu keadaan fisik psikologis khalayak sasaran. Pesan komunikasi yang disampaikan kepada khalayak sasaran hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi khalayak sasaran agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif.

3. Cakupan pengalaman atau *field of experience*

Pesan-pesan komunikasi yang akan disampaikan dalam strategi komunikasi kepada komunikate atau khalayak sasaran juga hendaknya disesuaikan dengan cakupan pengalaman khalayak sasaran agar pesan dapat

dengan mudah diterima serta dipahami oleh khalayak sasaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berkomunikasi

Menurut Ochong komunikasi merupakan suatu proses dalam menyampaikan pesan dari penutur ke mitra tutur, dengan tujuan untuk memberi pemberitahuan, pendapat, ide atau informasi. Dalam proses berkomunikasi terdapat dua faktor yang berpengaruh, yakni faktor penunjang (pendukung) dan faktor penghambat.

Faktor penunjang atau pendukung komunikasi

- a. Pengetahuan merupakan faktor utama dalam berkomunikasi, apabila pembicara memiliki pengetahuan yang luas, ia akan lebih mudah memilih padanan kata dalam menyampaikan informasi agar lebih mudah dipahami oleh komunikan.
- b. Perkembangan terbagi menjadi dua bagian, yakni unsur pertumbuhan manusia dan unsur kemampuan menguasai bahasa, sehingga ketika dihadapkan pada salah satu jenis komunikan dapat menyesuaikan cara penyampaian informasi dan bahasa yang digunakan.
- c. Persepsi merupakan suatu cara seseorang dalam menafsirkan informasi yang diterima yang diolah menjadi sebuah pandangan atau pendapat.
- d. Peran dan hubungan komunikator yang belum menjalin hubungan dekat dengan komunikan maka akan terjadi komunikasi yang bersifat formal. Sedangkan dengan komunikan yang

telah dikenal cenderung akan lebih fleksibel.

- e. Lingkungan interaksi berpengaruh dalam komunikasi, lingkungan yang nyaman dan kondusif dapat berpengaruh baik terhadap proses komunikasi.
- f. Emosi reaksi seseorang dalam menghadapi suatu kejadian tertentu, sehingga dapat mempengaruhi proses komunikasi itu sendiri.
- g. Kondisi fisik memiliki peranan penting untuk berkomunikasi, semua indera memiliki fungsi-fungsi yang digunakan untuk kelangsungan komunikasi.
- h. Jenis kelamin antar laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam berkomunikasi dilihat dari gaya berbicara. Kaum perempuan menggunakan teknik untuk mencari konfirmasi meminimalkan keintiman. Sementara kaum laki-laki lebih menunjukkan independensi dan status dalam kelompoknya

Faktor penghambat dalam komunikasi

- a. Kurang berpengalaman : komunikator yang tidak menempatkan diri dengan komunikan yang dihadapinya dapat menghambat proses komunikasi.
- b. Sikap yang keliru : komunikator yang kurang dapat memahami hubungan dengan komunikan dapat menimbulkan kesalahan dalam beradab.
- c. Kurang wawasan ilmu : kurangnya pengetahuan dapat membuat

- komunikasikan bimbang dengan apa yang dituturkan.
- d. Kurang memahami sistem sosial : sehingga terjadi kesalahpahaman hingga membuat komunikator dianggap kurang respect terhadap komunikannya danya prasangka : sebelum berkomunikasi, komunikasikan sudah terlebih dahulu mendapat prasangka terhadap komunikator yang membuat komunikasi kurang efektif.
 - e. Kesalahan penggunaan bahasa : bila berkomunikasi dengan orang yang ilmunya sedikit lebih rendah dibanding komunikasikan ada baiknya menyesuaikan bahasa yang akan digunakan dengan meminimalisir penggunaan bahasa yang terlalu tinggi atau jarang didengar.
 - f. Jarak komunikasi : jarak yang jauh dapat menyebabkan miss communication antara komunikator dengan komunikasikan sehingga informasi yang didapat tidak lengkap.
 - g. Indera yang rusak : apabila salah satu indera tubuh mengalami cedera dapat membuat komunikasi terhambat, misalnya sulit mendengar sehingga harus mengulang-ulang kalimat yang diucapkan.
 - h. Berlebihan dalam berkomunikasi : terlalu berlebihan dalam menyampaikan informasi sehingga komunikasikan enggan untuk mendengarkan lebih lanjut.

Komunikasi Politik

Komunikasi dalam berpolitik merupakan komunikasi yang membabitkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan pengaruh, pemerintahan, dan kebijakan

pemerintah. Dengan pengertian ini, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Komunikasi politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara yang memerintah dan yang diperintah. Menurut Cangara :2004, unsur-unsur komunikasi politik meliputi nilai-nilai religi, nilai ideologi politik, konsitusi, fungsi politik, subjek politik, tujuan politik, wewenang politik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dan mendapatkan data secara deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari instrument (orang-orang) dan perilaku yang diteliti dalam penelitian sehingga diharapkan dengan menggunakan metode deskriptif ini akan mampu mengupas dan menggambarkan dengan jelas apa yang terjadi di dalam lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara atau interview yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan responden dan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan literature yang sesuai dengan penelitian.

Analisis data merupakan proses penyusunan secara sistematis terhadap data yang diperoleh agar mudah dipahami oleh pembaca. Cara analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman dan analisis spasial.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivis dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verification) (Milles, 1984)

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, akan diulas tentang strategi dan faktor komunikasi politik perempuan di Partai PDIP Kabupaten Kepulauan Aru.

1. Strategi Komunikasi Politik Perempuan dalam Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) di Kabupaten Kepulauan Aru

a. Perempuan sebagai komunikator politik

Dalam dunia politik kehadiran perempuan sangat dibutuhkan terbukti dengan ketersediaan 30% kursi diparlemen yang disediakan untuk perempuan. Ketersediaan kesempatan tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh beberapa perempuan. Hal tersebut yang membuat perempuan harus bisa menjadi komunikator yang dapat mengambil simpati public. Hal tersebut dapat dilihat dari data di bawah ini.

Data 1

“Dalam hal membangun komunikasi politik dengan individu maupun masyarakat muatan yang harus di angkat adalah seputar isu-isu keperempuanan yang relevan dengan lingkungan

kehidupan, Selain itu juga perempuan dalam partai PDIP kabupaten Kepulauan Aru melakukan komunikasi politik lintas pemuda dalam proses komunikasi politik, baik pribadi maupun partai sangat membutuhkan jalinan hubungan komunikasi yang timbal balik dari masyarakat maupun pemuda, namun untuk membangun jaringan komunikasi lebih mengandalkan pemuda.

Data 2

“dalam komunikasi politik saya sangat mengutamakan hal-hal pokok yang berkaitan dengan partai maupun saya, yang pastinya tidak terlepas dari kepentingan masyarakat, sebab sebagai seorang politik harus mengutamakan kepentingan masyarakat dan itu juga merupakan salah satu tugas kader partai politik untuk menyalurkan beragam pendapat, aspirasi dari masyarakat, dan mengaturnya sedemikian rupa, penggabungan kepentingan dan perumusan kepentingan untuk diperjuangkan menjadi kebijakan publik.”

Data 3

“Perempuan sangat berperan dalam komunikasi politik bisa dapat dilihat dari kampanye politik dan mobilisasi dukungan untuk partainya, banyak perempuan hadir karena konsolidasi pendekatan perempuan dan juga dirinya sebagai calon legislative, namun dalam struktur partai mereka belum berada dalam posisi pembuat kebijakan. Faktanya, kurang dari 11% pemimpin partai didunia adalah perempuan. Tetapi di Kabupaten Kepulauan Aru Sendiri yang memangku jabatan tingkat DPC diketuai oleh Sosok perempuan yaitu ibu Fenny Loy.

Berdasarkan ke tiga data di atas dapat disimpulkan bahwa peran perempuan sebagai komunikator politik diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Effendi, 2011 yang menyatakan bahwa dalam komunikasi harus terdapat beberapa unsur diantaranya yakni, komunikator, pesan dan khalayak. Komunikasi antara perempuan dengan masyarakat maupun pemuda (komunikator), menyampaikan pendapat, aspirasi dari masyarakat (pesan) dan perempuan berperan sebagai mobilisasi pendukung (khalayak/receiver).

b. Khalayak komunikasi politik perempuan

Perempuan merupakan sasaran utama dalam penyampaian pesan politik. Dalam menyampaikan maksud dan tujuannya harus melihat juga khalayak yang menjadi target sasaran. Agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Data 4

“Mengenal khalayak dalam berpolitik adalah hal yang penting karna disitulah kami dapat menyusun strategi menyakinkan pada masyarakat luas baik perempuan dan laki-laki, kami juga sangat mengedepankan perempuan untuk bergabung dikarenakan minat berpolitik perempuan itu sangat rendah sekali.”

Data 5

“kita harus mengetahui bahwa mengenal khalayak haruslah merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Sebagaimana bahwa proses komunikasi khalayak itu sama sekali tidak pasif melainkan aktif sehingga antara komunikator atau komunikan bukan saja terjadi saling hubungan melainkan juga terjadi proses

saling mempengaruhi artinya khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator dan juga komunikator dapat dipengaruhi oleh komunikan.”

Data 6

“dalam politik, khalayak sejumlah besar orang yang menerima pesan-pesan politik dari komunikator itu sangat menjadi tujuan utama saya sebagai komunikator politik, apalagi dengan dinamika kehidupan politik sekarang, kurangnya kepercayaan dari masyarakat luas terhadap komunikasi politik dan visi-misi politik, itu menjadi alasan kenapa saya harus menyampaikan tujuan politik saya di khalayak. Agar saya bisa menjelaskan tentang dinamika politik hari ini, dimana saya harus munculkan kembali kepercayaan khalayak tentang politik itu sendiri”

Dari ketiga data di atas dapat disimpulkan bahwa khalayak dalam politik perempuan memiliki 3 tujuan yaitu, menyusun strategi yang sasanya perempuan agar ikut bergabung dalam partai, mempengaruhi masyarakat, dan menyampaikan tujuan politik serta memunculkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap partai politik.

c. Pesan komunikasi politik perempuan

Setiap pemberitahuan terkait pesan politik perempuan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Pesan politik selain disampaikan secara langsung ada juga yang disampaikan melalui media social. Agar mempermudah masyarakat untuk memperoleh pesan tersebut.

Data 7

“Semua pesan-pesan politik itu saya sampaikan secara (lisan) bagaimana tujuan mereka pada saat sosialisasi

diadakan. Sementara untuk pesan non verbalnya kami bisa lihat pada saat pemateri menjelaskan di pertemuan-pertemuan atau sosialisasi dengan melihat ekspresinya, suaranya, dan lain sebagainya. Serta Pesan yang disampaikan bisa efektif karena pesan itu mampu menarik perhatian khalayak dan dapat membangkitkan perhatian khalayak dan juga pesan - pesan itu mudah dipahami oleh khalayak untuk memudahkan tujuan mereka.”

Data 8

“perempuan dalam perannya sebagai komunikator politik, mereka menjadi komunikator yang baik, yang mampu mendefinitifkan pesan yang akan diteruskan pada konstituennya. Mereka dapat milih media sebagai perantara penyampai pesan politik yang tepat. Mereka mampu meyakinkan penerima pesan sehingga memberikan respon yang diharapkannya. Mereka juga dapat memperbesar jaringan komunikasi sehingga dukungan terhadap dirinya meluas. Perempuan juga memformulasikan aspirasi dan respons konstituen menjadi kebijakan politik.

Data 9

“dalam internal PDIP sangat mendukung Aktivis perempuan agar bisa menjadi dewan. Harus ada anggota dewan perempuan karena itu merupakan bagian strategi saya dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi politik, selain itu sebagai tujuan saya. anggota dewan harus ada representasi dari perempuan, karena sering mereka lihat bapak-bapak atau laki-laki itu tidak terpikirkan tentang masalah masalah keperempuan, menyampaikan pesan politik yang rasional agar mudah di pahami oleh perempuan atau orang yang

kami komunikasikan serta penyampainya dilakukan secara lisan dan lewat mediasosial, sehingga tujuan dapat teratasi sesuai dengan rencana”.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan dalam penyampaian pesan politik perempuan disampaikan secara lisan dan lewat media social. Media sosial yang digunakan yakni facebook, whatshap, IG dll. Cara penyampain pesan dengan menggunakan Bahasa yang sederhana atau dengan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Komunikasi Politik Perempuan dalam Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) di Kabupaten Kepulauan Aru Faktor Pendukung

a. Dukungan keluarga

Upaya yang diberikan keluarga baik secara moril maupun material untuk mendukung perempuan untuk melakukan kegiatan atau tujuan berpolitik sangat dinutuhkan, karena keluarga merupakan kunci sukses seorang perempuan untuk berpolitik. Hal tersebut dapat dilihat dari temuan data di lapangan.

Data 10

“seorang perempuan ketika terlibat dalam dunia politik dia sangat membutuhkan dukungan keluarga. Dalam hal ini dukungan suami dan anak-anak, sementara perempuan yang belum menikah dia sangat membutuhkan dukungan orang tua dan juga saudara-saudaranya, sebab dalam dunia politik mentor itu yang sangat utama dalam menjalankan politik. Kebanyakan perempuan mengambil mentor dari suami atau keluarga terdekat untuk

memandu dia dalam menjalankan tujuan politiknya.

Data 11

"Kalau saya melihat ada beberapa faktor yang mereka pakai dalam komunikasi politik mereka (perempuan dari Dpc Partai PDIP) mereka berhasil dan sukses menempatkan diri ke dalam sudut pandang orang lain dan dibangun atas keluarga, kesamaan ras, agama, dan keluarga dan saya lihat itu sangat efektif dan lebih lancar daripada didasarkan pada ketidaksamaan.

Data 12

Terlepas dari berbagai anggapan tentang peran ganda perempuan di wilayah domestik rumah tangga dan wilayah publik, dukungan keluarga menjadi salah satu motivasi yang patut dipupuk. Komunikasi dan membangun pengertian dalam keluarga menjadi kunci bagi munculnya dukungan orang-orang terdekat"⁵⁷

Dukungan keluarga menjadi kekuatan dasar menggapai tujuan dalam politik. Komunikasi dan membangun pengertian dalam keluarga menjadi kunci bagi munculnya dukungan orang-orang terdekat perempuan untuk aktif dalam politik tanpa meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga.

b. Memperjuangkan hak perempuan

Keterlibatan perempuan dalam partai politik merupakan hal yang sangat diharapkan oleh perempuan karena mereka dapat dengan leluasa menyampaikan aspirasi mereka langsung kepada yang memahami maksud dan tujuan.

Data 13

"dalam memperjuangkan hak perempuan. Perlu untuk perempuan

terlibat dalam politik dan harus menang dalam konstestan politik, sebab itu satu langkah untuk memerjuangkan hak-hak perempuan yang belum terakomodir dari parlemen atau tingkat pemerintahan perempuan dapat memerjuangkan hak-haknya, banyak jalur untuk perempuan memperjuangkan hak-haknya entah lewat kebijakan politik ataupun juga memperjuangkan lewat regulasi. Dan hal yang paling mudah untuk perempuan memperjuangkan hak-haknya itu Lewat jalur parlemen / legislative.

Banyaknya hak perempuan yang terabaikan menjadi sesuatu yang pantas diperjuangkan bagi perempuan di DPC PDIP Kabupaten Kepulauan Aru, dan hanya melalui jalur politik dan parlemen maka perempuan bisa memperoleh hak haknya hak hidup secara layak, kebebasan menentukan pilihan serta kesetaraan dalam memperoleh pendidikan dan kesempatan finansial

Faktor Penghambat

a. Beban ganda perempuan

Perempuan bekerja diluar tanggungjawab yang semestinya tidak dia lakukan. Pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki dikerjakan juga oleh perempuan, sehingga perempuan tidak bisa membebaskan diri dari beban tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada data dibawah ini.

Data 14

"perempuan ketika terlibat dalam dunia politik sangat di bebaskan dari sisi gandanya, yaitu seorang ibu, dan seorang pengurus rumah tangga, hal itu yang menjadi penghambat bagi perempuan dalam berpolitik, kemudian perempuan juga punya hambatan dari sikap mental yang lemah, dari peran

perempuan yang lemah itu menjadi alasan kurangnya perempuan dalam dunia politik”.

Data 15

Secara pribadi, keluarga. Kita kan punya kewajiban di rumah, mengurus anak-anak. Tugas kita sebagai ibu itu kan juga utama di rumah, jadi itu bagaimana kita membagi waktu. Seringkali saya merasakan kesulitan dalam komunikasi politik, hal yang sangat saya merasakan ketika anak-anak tidak bisa ditinggal, pas sakit misalnya. Disitulah kita mengutamakan tugas kita di rumah.

Data 16

Kendala yang dihadapi perempuan mungkin lebih besar daripada yang harus dihadapi laki-laki untuk dapat berpartisipasi dalam lingkup publik, khususnya politik. Domain domestik yang dianggap secara kultural sebagai tanggung jawab perempuan menjadikan kedudukan perempuan sedikit dibatasi. Perempuan dianggap hanya mampu bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga dan harus berada di dalam rumah untuk merawat anak, dengan kata lain, diwilayah publik perempuan hanya dijadikan second person.”

Terkait beban ganda perempuan dalam berpolitik ada beberapa faktor yang menyebabkan diantaranya perempuan dibebani dengan urusan pekerjaan rumah tangga, peran perempuan sebagai ibu serta perempuan hanya dibatasi dan hanya diberitanggung jawab untuk mengurus rumah tangga.

- e. Rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi

Pendidikan merupakan salah satu kunci kesuksesan, tetapi masih banyak factor yang menjadi kendala bagi perempuan untuk mengenyam pendidikan yang layak. Tetapi sebagian perempuan yang telah memperoleh pendidikan pun tidak memperoleh kesempatan untuk berpolitik, karena tradisi yang mengikat mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari ketiga data di bawah ini.

Data 17

“banyak perempuan yang mau terlibat dalam politik hanya saja dalam fenomena kehidupan sosial hari ini, perempuan dibatasi ruangnya dalam berkomunikasi maupun bersosialisasi, bahkan pendidikan dan ekonomi dibatasi dengan tradisi kita bahwa perempuan meskipun sekolah tinggi dan sepintar-pintarnya dia kelak di tempatkan di dapur untuk masak dll. Ketika perempuan terlibat dalam dunia politik maka muncul spekulasi dari masyarakat (jang katong pilih perempuan, dong itu seng tau bikin apa-apa, dong seng ada uang seng mangarti politik itu) dan itu fakta di lapangan saya temukan”

Data 18

“dinamika kehidupan sosial kita hari ini hilangnya kesempatan memperoleh pendidikan, sehingga sangat sulit perempuan mengelola ekonomi dengan baik. sehingga melahirkan kekerasan baik fisik maupun mental serta hambatan yang menghalangi kaum perempuan untuk tumbuh dan berkembang.

Data 19

“Secara kondisi di lapangan saya melihat memang keterbatasan disisi perempuan itu banyak sekali. Terutama dari segi intelektual, dari segi

pendidikan dan ekonomi mereka kurang diberikan kesempatan. Kemudian ketika mereka tidak memiliki kemampuan dalam hal intelektual dan juga ekonomi akhirnya banyak mendapatkan diskriminasi, kekerasan dalam rumah tangga oleh suaminya sendiri.

Berdasarkan simpulan dari data di atas bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni pembatasan perempuan dalam ruang publik, rendahnya tingkat pendidikan perempuan di Pulau Aru, karena tradisi yang mengikat perempuan dan pembatasan perempuan dalam memperoleh pendidikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa strategi komunikasi politik perempuan dalam partai PDIP Kabupaten Kepulauan Aru meliputi (a) perempuan sebagai komunikator politik, membangun komunikasi dengan khalayak baik Masyarakat umum, pejabat pembuat kebijakan, dan organisasi, (b) khalayak Komunikasi Politik Perempuan dilakukan untuk memudahkan komunikator dalam menganalisa perilaku dan pendekatan yang harus digunakan sehingga pada akhirnya akan bermuara pada tersampainya pesan kepada khalayak, dengan kata lain, komunikasi efektif, (c) perempuan menciptakan pesan dan perempuan menjadi pesan itu sendiri. Pesan yang disampaikan perempuan lebih disesuaikan dengan tujuan atau efek komunikasi politik yang mereka inginkan seperti untuk sosialisasi partai politik, pemberdayaan perempuan, dan mempengaruhi kebijakan. Selanjutnya faktor yang pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi

komunikasi politik perempuan dalam partai PDIP Kabupaten Kepulauan Aru yaitu, (a) mereka ingin memberdayakan perempuan perempuan Indonesia di semua sektor kehidupan, termasuk didalamnya politik. adanya dukungan keluarga, keinginan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dan (b) anggapan beban ganda yang disandang perempuan dan tingkat pendidikan dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlo, David K. 1960. *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. Holt, Rinehart and Winston, New York.
- Bogdan, Robert dan Taylor, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Terjemahan oleh Arief Rurchan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992).
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Ochong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*, Bandung, Rosda
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Dinamika Komunikasi* . Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Yogi Maulana Malik, 2016. *Analisis Peran Perempuan Dalam Partai Politik di Dewan Pimpinan Cabang*

Partai Demokrasi Indonesia
Perjuangan (DPC PDI P) Kota
Cirebon. *Journal of Politic and
Government Studies, Jurusan Ilmu
Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas
Diponegoro.*

- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Waridah, Ernawati. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Bandung: Ruang kata